

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Pada umumnya menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai dari laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode tertentu. Contohnya melihat posisi keuangan dari neraca dan laporan laba/rugi untuk melihat laba bersih yang diperoleh setiap periodenya. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan hanya dengan laporan keuangan belumlah terlalu tepat dan akan lebih sempurna jika melakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan bersangkutan, dimana data keuangan itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut Van Horne (2005) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Rasio keuangan dapat dibagi ke dalam empat bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : rasio likuiditas (rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek), rasio

solvabilitas (mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan).

rasio rentabilitas (rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan), dan rasio aktivitas (rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya).

Penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan besar tetapi dilakukan pula untuk semua skala usaha baik usaha kecil, usaha menengah dan termasuk pula Unit Pengelola Kegiatan (UPK).

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di Kecamatan Rambah Samo merupakan lembaga simpan pinjam untuk masyarakat desa. Nama Unit Pengelola Kegiatan dibuat dengan dasar Kementerian Dalam Negeri *Petunjuk Teknis Operasional* Tahun 2003 tentang Pengelolaan Dana Bergulir. Simpan pinjam ini dikhususkan untuk warga yang tinggal di Kecamatan Rambah Samo. Unit Pengelola Kegiatan ini dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat desa yang membutuhkan dana untuk usaha, yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Calon nasabah atau peminjam merupakan sebuah kelompok, yaitu kelompok yang terdiri dari 10 orang perempuan. Unit Pengelola Kegiatan ini berdiri pada tahun 2003, yang mana modal awal Unit Pengelola Kegiatan (UPK) ini bersumber dari dana APBN (Dana Hibah) sebesar Rp. 75.000.000,-. Sampai tahun 2015 modal Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo mencapai Rp. 2.317.250.000,-. Jumlah kelompok yang dilayani saat ini sebanyak 117 kelompok dari semua desa di

Kecamatan Rambah Samo sebanyak 14 desa. Seluruh desa mempunyai anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang dilayani sampai dengan saat ini.

Kinerja keuangan Unit Pengelola Kegiatan sampai dengan tahun 2015 hanya dilakukan dengan melihat laporan keuangan setiap periodenya. Adapun data laba bersih 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Laba Bersih Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo

| No | Periode | Laba Bersih (Rp) |
|----|------------------|------------------|
| 1 | 31 Desember 2013 | 584.937.833 |
| 2 | 31 Desember 2014 | 522.446.901 |
| 3 | 31 Desember 2015 | 339.664.180 |

Sumber: Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo, 2015

Analisis laporan keuangan akan memberikan nilai yang lebih lengkap dan sempurna, apakah sebuah Unit Pengelola Kegiatan tersebut dalam kondisi baik (sehat) atau tidak. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial Unit Pengelola Kegiatan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber data yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang dibuat oleh Unit Pengelola Kegiatan tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo yang ditinjau dari rasio keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo yang ditinjau dari rasio keuangan yang digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

Dapat memberikan masukan bagi Pengurus UPK untuk menilai kinerja keuangan setiap periodenya.

3. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Laporan Keuangan tahun 2013, 2014, dan 2015. Rasio yang akan dipakai yaitu Rasio Pendapatan,

Rasio Biaya, Rasio Laba/Surplus, Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana, dan Rasio Resiko Pinjaman.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Syahrudi (2015) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar) keempat BUMDes di Kecamatan Rambah dalam kondisi sangat baik sedangkan rasio kas keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik dan tidak baik. Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik. Rasio profitabilitas (rasio *net profit margin*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik, sedangkan rasio ROA untuk keempat BUMDes dalam kondisi baik, cukup baik, dan kurang baik. Rasio aktivitas (rasio *receivable turn over* dan rasio *total asset turn over*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi tidak baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan maka penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian yaitu kinerja keuangan Unit Pengelola Kegiatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang membahas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pendapat Irham Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Irham Fahmi (2011) menyebutkan bahwa manfaat dari penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Tambunan (2007:128) kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan sebagai pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan.

2.2 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mahmud Hanadie (2005:77) Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisa laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya, sehingga dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (John, 2005).

Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas dan; (d) aktivitas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Soemarso S.R, 2012).

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2007), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan atau yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan. Beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Winarni dan Sugiyarsono (2006), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statements*), laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, sebagai bagian integral dari laporan keuangan.

2. Pendapat dari Suwardjono (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.
3. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2007), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Menurut pendapat Hery (2009) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Menurut Sofyan S. Harahap (2006), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
6. Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
7. Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah

neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan mengenai posisi keuangan asset, utang, laba, dan modal perusahaan dalam periode tertentu.

2.4 Standar Rasio Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional Penjelasan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir maka standar masing-masing rasio keuangan Unit Pengelola Kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Rasio Unit Pengelola Kegiatan

| ASPEK PENILAIN | | Baik | Cukup | Kurang |
|------------------------------------|---|-----------------|--------------|-----------------|
| | | Nilai=3 | Nilai= 2 | Nilai =1 |
| Rasio Pendapatan | Pendapatan jasa Pinjaman terhadap rata-rata saldo pinjaman periode 1 tahun | Lebih dari 20% | 10 % s/d 20% | Kurang dari 10% |
| | Total Pendapatan terhadap rata-rata saldo pinjaman (periode 1 tahun) | Lebih dari 30% | 20% s/d 30% | Kurang dari 20% |
| Rasio Biaya | Biaya Operasional terhadap rata-rata saldo pinjaman (Periode satu tahun) | Kurang dari 25% | 25% s/d 50% | Lebih dari 50% |
| | Total biaya terhadap rata-rata saldo pinjaman | Kurang dari 30% | 30% s/d 50% | Lebih dari 50% |
| | Total Biaya operasional terhadap pendapatan jasa pinjaman / tahun | Kurang dari 50% | 50% s/d 75% | Lebih dari 50% |
| | Total biaya terhadap total pendapatan / tahun | Kurang dari 60% | 60% s/d 80% | Lebih dari 80% |
| Rasio Laba/ Surplus | Laba/ Surplus akhir terhadap rata-rata saldo pinjaman | Lebih dari 20% | 10% s/d 20% | Kurang dari 10% |
| | Laba/surplus akhir terhadap rata-rata saldo pinjaman | Lebih dari 10% | 5% s/d 10% | Kurang dari 5% |
| | Laba/surplus akhir terhadap pendapatan | Lebih dari 15% | 10% s/d 15% | Lebih dari 10% |
| Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana | Rasio Rata-rata saldo kas terhadap rata-rata saldo pinjaman | Kurang dari 3% | 3% s/d 5% | Lebih dari 5% |
| | Rasio rata-rata saldo bank terhadap rata-rata saldo pinjaman | Kurang dari 10% | 10% s/d 20% | Lebih dari 10% |
| | Rasio nilai pembelian inventaris terhadap laba operasional dalam satu tahun | Kurang dari 5% | 5% s/d 10% | Lebih dari 10% |
| Rasio Resiko Pinjaman | Rasio resiko pinjaman dibandingkan dengan pendapatan satu tahun | Kurang dari 25% | 25 % s/d 50% | Lebih dari 50% |
| | Rasio realisasi biaya penghapusan pinjaman terhadap pendapatan | Kurang dari 5% | 5% s/d 10% | Lebih dari 10% |
| | Rasio alokasi tambahan modal terhadap keuntungan | Lebih dari 50% | 25% s/d 50% | Kurang dari 25% |

Untuk menghitung masing-masing jenis rasio keuangan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional Penjelasan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir maka diperlukan rumus yang dipakai dalam perhitungan masing-masing jenis rasio sebagai berikut:

1. Rasio Pendapatan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pendapatan} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-rata saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

2. Rasio Biaya dengan rumus:

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Rata-rata saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

3. Rasio Laba/Surplus dengan rumus:

$$\text{Rasio Laba/Surplus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

4. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana dengan rumus:

$$\text{Rasio Efektifitas Pengelolaan Dana} = \frac{\text{Pembelian Inventaris}}{\text{Laba Ops/Surplus}} \times 100\%$$

5. Rasio Resiko Pinjaman dengan rumus :

$$\text{Rasio Resiko Pinjaman} = \frac{\text{Nominal Resiko Pinjaman}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005), penilaian posisi relatif perusahaan dalam industri adalah penilaian atas rasio yang dicapai perusahaan dalam satu periode

dengan rasio rata-rata industri di mana perusahaan beroperasi. Secara relatif perusahaan akan berada dalam posisi lebih baik jika mampu mencapai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang telah disepakati oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri yang sama.

Sementara itu, perbandingan dengan perusahaan yang sejenis adalah perbandingan secara langsung atas dua laporan keuangan dalam periode yang sama untuk kemudian ditentukan posisi tinggi rendahnya kedua perusahaan yang bersangkutan.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Syahrudi (2015) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengukur kinerja finansial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Rambah selama periode 2013 dan 2014 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggunakan metode analisis perhitungan rasio keuangan yang diseleksi atau dipilih. Hasil perhitungan rasio keuangan pilihan akan menggambarkan kinerja finansial BUMDes di Kecamatan Rambah apakah sehat atau kurang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar) keempat BUMDes di Kecamatan Rambah dalam kondisi sangat baik sedangkan rasio kas keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik dan tidak

baik. Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik. Rasio profitabilitas (*rasio net profit margin*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik, sedangkan rasio ROA untuk keempat BUMDes dalam kondisi baik, cukup baik, dan kurang baik. Rasio aktivitas (*rasio receivable turn over* dan *rasio total asset turn over*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi tidak baik.

2. Ramadhani (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pilihan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis deskriptif menggunakan metode analisis rasio keuangan yang diseleksi sedangkan analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014 sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 277% (sangat baik). Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 42% (baik). Rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 8% (baik). Rata-rata rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,23 kali (tidak baik).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo, dimana rasio keuangan yang digunakan adalah rasio pendapatan, rasio biaya, rasio laba/surplus, rasio efektivitas pengelolaan dana, dan rasio resiko pinjaman.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini menggambarkan objek penelitian menggunakan angka-angka. Data kuantitatif berupa laporan keuangan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di Kecamatan Rambah Samo Tahun 2013, 2014 dan 2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah berupa laporan keuangan Unit Pengelola Kegiatan selama tiga tahun terakhir yaitu 2013,2014, dan 2015. Data ini bersumber dari pengurus Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara meminta langsung data berupa dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi mulai dari tahun 2013,2014, dan 2015 yang diambil dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rambah Samo.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Untuk analisis deskriptif, penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan yang dipilih. Hasil perhitungan rasio keuangan pilihan menggambarkan kinerja keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo. Analisis perbandingan penulis gunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Unit Pengeloa Kegiatan di Kecamatan Rambah Samo dari tahun 2013, 2014, dan 2015.

Beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis data keuangan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional Penjelelasan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir maka standar masing-masing rasio keuangan Unit Pengelola Kegiatan sebagai berikut:

1. Rasio Pendapatan menggunakan Total pendapatan, standarnya yaitu:

Lebih dari 30% nilainya 3 = Baik

| | |
|----------------------------|---------------|
| 20% s/d 30% Nilainya 2 | = Cukup |
| kurang dari 20% nilainya 1 | = Kurang Baik |

2. Rasio Biaya menggunakan Total Biaya, standarnya yaitu:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Kurang dari 60% nilainya 3 | = Baik |
| 60% s/d 80% nilainya 2 | = Cukup |
| Lebih dari 80% nilainya 1 | = Kurang Baik |

3. Rasio Laba/Surplus menggunakan surplus akhir terhadap total pendapatan, standarnya yaitu:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Lebih dari 15% nilainya 3 | = Baik |
| 10% s/d 15 % nilainya 2 | = Cukup |
| Kurang dari 10% nilainya 1 | = Kurang Baik |

4. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana menggunakan pembelian inventaris, standarnya yaitu:

| | |
|---------------------------|---------------|
| Kurang dari 5% nilainya 3 | = Baik |
| 5% s/d 10% nilainya 2 | = Cukup |
| Lebih dari 10% nilainya 1 | = Kurang Baik |

5. Rasio Resiko Pinjaman menggunakan resiko pinjaman standarnya yaitu:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Kurang dari 25% nilainya 3 | = Baik |
| 25% s/d 50% nilainya 2 | = Cukup |
| Lebih dari 50% nilainya 1 | = Kurang Baik |

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang direncanakan. Secara umum, suatu penelitian akan bagus apabila dapat diselesaikan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

| Kegiatan Penelitian | Februari 2016 | Maret 2016 | April 2016 | Juni 2016 |
|----------------------------|------------------|---------------|---------------|--------------|
| Pengajuan Judul Penelitian | | | | |
| Pembuatan Proposal | | | | |
| Revisi Proposal | | | | |
| Seminar Proposal | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | |
| Analisis Data Penelitian | | | | |
| Penyelesaian Skripsi | | | | |
| Ujian Skripsi/Kompre | | | | |

BAB IV